



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tentang auditor switching. Menurut Godfrey dalam Hery (2017) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan principal dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Godfrey dalam Hery (2017) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu:

- a. *Moral Hazard*; permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*; suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Selain itu, hubungan keagenan juga dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan. Manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi. Situasi ini menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan (Hery, 2017).

Dalam hal keagenan, auditor juga dapat dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. (Manto & Manda, 2018), mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan auditor menyebabkan timbulnya pertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus, maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor (Manto & Manda, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Auditor Switching

© Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Naserr dalam Manto & Manda, 2018).

*Auditor switching* merupakan pergantian pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien). *Auditor switching* dilakukan untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (*audit tenur*) berpotensi menghasilkan hubungan kerja yang kurang sehat. Di Indonesia rotasi audit telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat (1) mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit (Zikra & Sofyan, 2019).

*Auditor switching* ialah pertukaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dilakukan secara *mandatory* dan juga secara *voluntary*. Pergantian auditor atau KAP dilakukan secara *mandatory* karena adanya ketetapan pemerintah yan mengharuskan dilakukannya *auditor switching*. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana perusahaan wajib melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan. Pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* berlaku karena adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya auditor switching yaitu paling lama 6 (enam) tahun berturut turut. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana perusahaan wajib melakukan pergantian auditor sesuai peraturan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang diwajibkan mengganti akuntan publik (Nazwa & Sofjan, 2020).

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian auditor, khususnya yang belum habis periode memberika indikasi ketidak sepahaman antara auditor dengan manajer tentang akuntansi atau pengauditan (Aprilia & Effendi, 2019).

Menurut Faradila (2016), ada dua jenis sifat *auditor switching* yaitu auditor switching bersifat mandatory (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Auditor switching bersifat mandatory terjadi karena adanya regulasi yang telah ditetapkan. Sementara, *Auditor switching* bersifat *voluntary* disebabkan jika perusahaan mengubah auditor tanpa ada regulasi yang mengharuskannya berganti. Terjadinya auditor switching secara *voluntary* maka, menjadi hal yang wajib dipertanyakan dan diketahui apa penyebabnya (Soraya & Haridhi, 2017).

Ketika perusahaan melakukan perpindahan auditor, maka lazimnya akan timbul asimetri informasi atau keadaan penyampaian informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dan auditornya. Tentunya, klien lebih banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki segala informasi tentang keadaan perusahaan. Sehingga, secara logika perusahaan akan menggunakan jasa auditor independen yang sepadat dan sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Jika auditor menerima pemberian tugas audit dari perusahaan kemungkinan terdapat dua sebab, yang pertama karena telah mengetahui segala informasi dan mengenal perusahaan. Yang kedua karena alasan finansial perusahaan (Rahmi *et al.*, 2019).

Pergantian auditor pada perusahaan tanpa ada regulasi yang mewajibkan, maka disinyalir ada dua alasan yakni auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan perusahaan. Yang menjadi perhatian yakni alasan mengapa auditor switching secara sukarela terjadi dan kemana perusahaan mau berpindah (Fahmi *et al.*, 2017).

Dari beberapa pengertian mengenai *auditor switching* diatas, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian Auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya guna menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor.

### 3. Pergantian Manajemen

Teori yang mempunyai kaitan dengan *management change* yaitu teori agensi yang dijelaskan oleh Anthony dan Govindarajan (Najwa & Sofyan, 2020), mengutarakan hubungan agensi ada pada saat salah satu pihak (pemegang saham) mengontrak pihak lain (manajemen) untuk melakukan suatu jasa agar bisa dipercaya membuat suatu keputusan terhadap apa yang dilaksanakan manajemen (*agent*) tersebut. Terdapat adanya saling berkaitan antara klien dengan auditor nya yang memakai jasa auditor agar mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan supaya relevan dan handal sehingga bisa menarik para investor, sedangkan seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor harus professional jika mengaudit laporan keuangan kliennya dan mengeluarkan pengungkapan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Jika manajemen merasa auditor tidak bertugas dengan baik, maka disini manajemen berfikir untuk mengganti auditor suatu perusahaan.

Menurut Ni Kadek (Fahmi *et al.*, 2017) pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Pergantian manajemen biasanya disebabkan karena keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan pergantian manajemen juga bisa disebabkan oleh keinginan manajemen pribadi yang ingin berhenti. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam berbagai bidang salah satunya dapat merotasi auditornya disebabkan oleh segala pemikiran direksi yang baru.

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Putri, 2015).

Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Manto & Manda, 2018).

Perubahan manajemen yang baru dimungkinkan kebijakan perusahaan akan berubah seperti perubahan dalam aspek akuntansi, keuangan, dan penunjukkan Akuntan atau KAP, disebabkan karena adanya perubahan manajemen yang baru (Pratiwi & Kusnia, 2018). Apabila manajer menilai kinerja auditor tidak cakap dalam menjalankan tugas auditnya, manajemen mungkin akan mempertimbangkan untuk mengadakan auditor switching (Aini & Yahya, 2019).

Perubahan manajemen lazimnya dipraktikkan oleh perusahaan besar yang go public. Perubahan manajemen dipraktikkan dengan cara mengamati kondisi lingkungan perusahaan, dimana struktur manajemen yang disusun terbukti tidak sanggup mengendalikan perusahaan dengan baik. Perubahan manajemen tidak jarang bersamaan dengan pergantian jasa auditor independen. Auditor independen diharuskan untuk bisa melaksanakan kepentingan manajemen, misalnya konsep akuntansi yang dijalankan oleh manajemen. Sehingga, manajemen baru membutuhkan jasa auditor independen yang lebih terampil dan sanggup untuk mengembang dan menjalankan segala keinginan perusahaan (Simangunsong & Hakim, 2018).

#### 4. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila & Yahya, 2016). Emrinaldi (Zikra & Sofyan, 2019) menyebutkan adanya pelanggaran komitmen dalam pembayaran hutang yang



disertai dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor merupakan kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dalam kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat dorongan yang besar untuk memutuskan perikatan dengan KAP, seperti adanya masalah *fee* audit yaitu perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar *fee* yang telah disepakati dengan auditor diawal perikatan audit.

Wruck (Aprilia & Effendi, 2019) mendefinisikan kesulitan keuangan (*financial distress*) sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Sedangkan Foster (Manto & Manda, 2018) mendefinisikan financial distress sebagai: "*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity's operations or structure*"

Menurut Anisa, (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan yang rentan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah perusahaan yang resiko bisnisnya tinggi, yaitu perusahaan yang *revenue* dan *income before tax*-nya sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, serta perusahaan yang dapat dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mudah kehilangan aset, yaitu perusahaan yang sebagian besar asetnya tergolong sebagai intangible asset seperti *human capital* dan *brand image*.

Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan financial distress, yaitu keadaan saat perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan atau financial failure dan kegagalan ekonomi atau economic failure (Manto & Manda, 2018).

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Dan kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi Financial distress ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

## 5. Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditandatangani. Ketentuan audit delay telah diatur melalui Keputusan Ketua OJK Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam butir 2 poin c dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain auditor hanya memiliki waktu maksimal 90 hari sebelum akhirnya laporan audit disampaikan kepada OJK dan LK. Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit, hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor (Zikra & Sofyan, 2019).

Audit delay dapat didefinisikan dengan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit sangatlah penting untuk perusahaan yang telah go public, agar informasi dapat segera tersedia sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keterlambatan laporan keuangan diumumkan ke publik akibat adanya audit delay yang terlalu lama dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata para investor (Fahmi *et al.*, 2017).

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham (Rahmi *et al.*, 2019). Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bias berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

**B. Penelitian Terdahulu**

Riset mengenai opini audit dan karakteristik perusahaan klien pengaruhnya pada *auditor switching* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut merupakan uraian singkat dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas *auditor switching*. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Vivi Aulia Najwa1, Efrizal Syofyan (2020)	Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor	Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Go Public yang	1. Management change tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang	Periode penelitian yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan



No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <b>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Switching  Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No. 2, Seri B, Mei 2020, Hal 2726-2739 ISSN : 2656-3649 (Online) <a href="http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/23">http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/23</a>	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013sampai dengan 2018 yang sebanyak 136 Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling	terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014-2018. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014-2018. 3. Audit fee berpengaruh positif terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014-2018.	periode 2014-2018 penelitian ini menggunakan periode 2015-2017. Dan teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda
2.	Fitria Magdalena Suprpto, Wawan Cahyo Nugroho (2020)  <b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Analisis Keputusan Auditor Switching Voluntary Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017  Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN : 2599-3410   P-ISSN : 2614-3259 DOI : <a href="https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.165">https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.165</a>	Dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan sampel yang dapat diteliti sejumlah 111 perusahaan manufaktur dengan 333 laporan keuangan tahunan	1. Pergantian Manajemen dan Audit Fee lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan terhadap Auditor switching Voluntary. 2. Audit Delay memiliki nilai signifikansi 0,006 lbih kecil dari 0,05 yang berarti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Auditor Switching Voluntary.	Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda dan variabel independen juga berbeda
3	Faradina Zikra Efrizal Syofyan (2019)  <b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Berdasarkan data	1. Financial distress tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching 2. Pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh positif rterhadap auditor switching 3. ukuran KAP tidak	Periode penelitian yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2013-2017 penelitian ini menggunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Switching  Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri F, Agustus 2019, Hal 1556-1568 ISSN : 2656-3649 (Online) <a href="http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13">http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13</a>	yang diperoleh terdapat 43 populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian	berpengaruh positif terhadap auditor switching. 4. audit delay tidak berpengaruh positif terhadap auditor switching	periode 2015-2017. Objek penelitian sebelumnya perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur
4.	Nurul Aini, M. Rizal Yahya (2018)	Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching  Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 2, (2019) Halaman 245-258 ol.x, No.x, July xxxx, pp. 1 245  E-ISSN 2581-1002	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2010-2015 sebanyak 30 perusahaan Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 84	1. Management change, financial distress, ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching 2. management change berpengaruh signifikan terhadap auditor switching 3. Inancial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching 4. ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap auditor switching 5. opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.	Periode penelitian yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2010-2015 penelitian ini menggunakan periode 2015-2017. Objek penelitian sebelumnya perusahaan perbandan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur
5	Julius Manto Dewi Lesmana Manda (2018)	Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching	perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan jasa sub sektor real estate dan property sekitar 61 perusahaan. Sebanyak 26 perusahaan	1. Financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien negatif 2. Pergantian manajemen berpengaruh	Periode penelitian yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2016 penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi ISSN 2442-9708 (Online) Vol. 18 No.2 September 2018 : 205-224 ISSN 1411-8831 (Print) Doi : <a href="http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069">http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069</a>	datanya tidak dapat dianalisis karena kurang mencukupi atau tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tersisa 35 perusahaan manufaktur sub sektor real estate dan property yang dapat dianalisis lebih lanjut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.	<p>signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien positif</p> <p>3. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien negatif</p> <p>4. Financial distress, pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap audit switching</p>	menggunakan periode 2015-2017. Objek penelitian sebelumnya perusahaan sub sektor real estate dan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen biasanya seiring dengan berubahnya kebijakan dalam perusahaan. Manajemen baru akan menetapkan kebijakan sesuai dengan pemikirannya. Harapannya, kebijakan yang baru dapat lebih memajukan perusahaan (Winata dan Anisyukurillah, 2017). Menurut Manto & Manda (2018), ada kemungkinan manajemen baru akan membutuhkan auditor baru yang sepakat dengan sistem pelaporan baru yang memberikan keuntungan yang lebih.

Perubahan manajemen dalam riset ini difokuskan pada pergantian CEO.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini, M. Rizal Yahya (2019), Rosella Aprilia dan Bahtiar Effendi (2019) pergantian manajemen terbukti berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian



tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistriarini dan Sudarno (2012) yang juga meneliti variabel pergantian manajemen terhadap pergantian KAP dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Eriansyah dan Diniwahyu (2016), pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2014) juga memberikan bukti empiris berupa pergantian manajemen tidak terbukti secara signifikan memengaruhi KAP *switching*. Untuk menguatkan penelitian sebelumnya, penelitian ini berasumsi untuk memberikan hipotesis bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## 2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan cenderung untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar *fee audit* yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Rosella Aprilia dan Bahtiar Effendi. 2019). Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut (Manto1 & Manda, 2018).

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Power dan Nurbaiti (2018) dan Zikra, Efrizal Syofyan (2019) menyimpulkan bahwa *financial distress*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



berpengaruh terhadap pergantian KAP. Dalam penelitiannya semakin tinggi tingkat financial distress suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP akan semakin tinggi.

### 3. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Modugu *et al.*, (2012) menyatakan audit delay merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup tahun buku perusahaan hingga auditor menandatangani laporan audit independen. Panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit dipengaruhi oleh tingkat kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan waktu yang lama untuk mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan (Ruroh, 2016). Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang diakibatkan oleh *audit delay*, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan auditor switching pada tahun selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2018) dan Zikra & Sofyan (2019) membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, maka skema kerangka pemikiran tentang pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

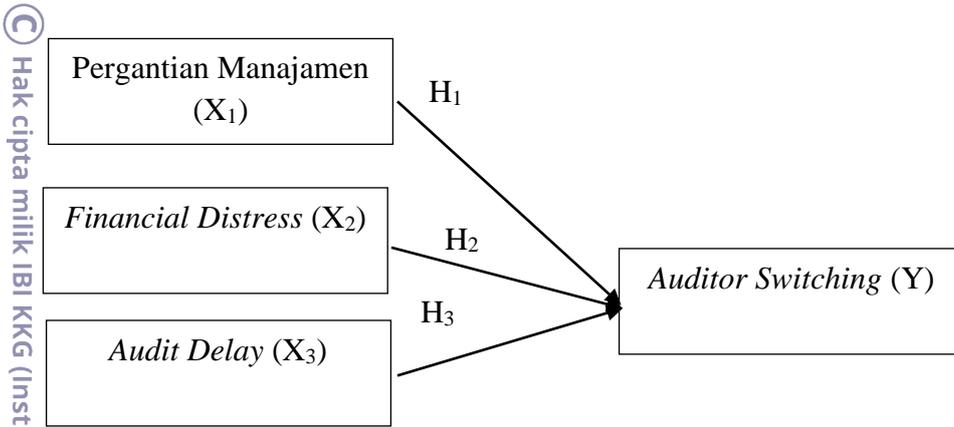
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Sehingga hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.